

DAYA TARIK *WATERFRONT CITY* PANGURURAN TERHADAP KUNJUNGAN WISATA DI KABUPATEN SAMOSIR

Mira Silitonga¹, Rusmauli Simbolon², Apriliana Lase³

mirasilitonga18@gmail.com¹, simbolonrusmauli@gmail.com², prilils023@gmail.com³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ABSTRAK

Waterfront City Pangururan adalah destinasi wisata yang menggabungkan keindahan alam Danau Toba, kekayaan budaya Batak, serta unsur sejarah dan karya buatan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji daya tarik yang dimiliki Waterfront City Pangururan serta pengaruhnya terhadap peningkatan jumlah wisatawan di Kabupaten Samosir. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa daya tarik alam berupa pemandangan danau yang luas dengan latar belakang perbukitan hijau, daya tarik budaya lewat pertunjukan seni tradisional, serta daya tarik sejarah yang tampil dalam artefak budaya, menjadi bagian utama destinasi ini. Selain itu, elemen buatan seperti arsitektur modern, fasilitas rekreasi, dan pertunjukan Air Mancur Menari juga menarik perhatian para wisatawan. Faktor pendukung kunjungan mencakup kemudahan akses, ketersediaan fasilitas lengkap seperti penginapan dan tempat kuliner, promosi yang efektif melalui media sosial, serta pengalaman positif dari pengunjung. Data kunjungan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sejak Waterfront City mulai beroperasi pada Maret 2024, menegaskan peran penting destinasi ini dalam menarik wisatawan dan mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Samosir. Penelitian ini menyarankan pengembangan fasilitas lebih lanjut, peningkatan atraksi budaya, serta perluasan promosi digital untuk mengoptimalkan potensi kunjungan wisata.

Kata Kunci: Waterfront City Pangururan, Daya Tarik Wisata, Kunjungan Wisata, Danau Toba, Pariwisata Budaya.

ABSTRACT

Waterfront City Pangururan is a tourist destination that combines the natural beauty of Lake Toba, the rich Batak culture, as well as historical elements and modern creations. This study aims to examine the attractions of Waterfront City Pangururan and its impact on increasing the number of tourists in Samosir Regency. The research method used is descriptive qualitative research with data collection through observation, interviews, and documentation. The results of the study reveal that the natural attractions, such as the vast lake scenery with a backdrop of green hills, cultural attractions through traditional art performances, and historical attractions in the form of cultural artifacts, are the main parts of this destination. In addition, man-made elements such as modern architecture, recreational facilities, and the Dancing Fountain show also attract tourists. Factors supporting visits include ease of access, availability of complete facilities such as lodging and culinary venues, effective promotion through social media, and positive experiences from visitors. Visitor data shows a significant increase since Waterfront City began operations in March 2024, confirming the important role of this destination in attracting tourists and developing the tourism sector in Samosir Regency. This study recommends further development of facilities, enhancement of cultural attractions, and expansion of digital promotion to optimize tourism potential.

Keywords: *Waterfront City Pangururan, Tourist Attractions, Tourist Visits, Lake Toba, Cultural Tourism.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Samosir terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, memiliki keunikan wilayah yang mencakup sebagian besar Pulau Samosir serta beberapa pulau kecil di tengah Danau Toba. Mayoritas penduduknya merupakan suku Batak Toba yang memiliki warisan budaya dan adat yang kaya. Ini terlihat dalam arsitektur tradisional seperti Rumah

Bolon, berbagai upacara adat, seni tradisional seperti tarian tor-tor dan musik gondang, serta kain tenun Ulos yang khas. Kabupaten ini juga menyimpan situs-situs bersejarah penting, termasuk Makam Raja Sidabutar di Tomok dan Batu Kursi Parsidangan di Siallagan.

Keunikan Samosir tercermin dalam setiap sudut wilayahnya. Di setiap kecamatan, mulai dari Pangururan, Simanindo, Ronggur Nihuta, Palipi, Nainggolan, Onan Runggu, Sianjur Mula-mula, Harian, hingga Sitio-tio, tersimpan berbagai pesona yang menanti untuk dieksplorasi seperti, di Kecamatan Pangururan terdapat objek wisata Jembatan Tano Ponggol, Pemandian Air Panas di Aek Rangat, Monumen Perjuangan Liberty Malau, Komunitas Tenun Ulos Batak Huta Raja Lumban Suhisui, Open Stage Pasar Pangururan, Pasanggarahan Panguruan, Objek Wisata Boru Sinaetang, Pantai Pasir Putih Huta Bolon Parbaba, Pantai Pasir Putih Situngkir. Di Kecamatan Simanindo terdapat objek wisata Makam Tua Raja Sidabutar, Kawasan Tuktuk Siadong, Museum Tomok, Tuktuk Siasu, Museum Huta Bolon, Pulo Malau, Museum Gok Asi Simanindo, Areal Lomba Paralayang Siulak Hosa, Kawasan Arboretum Aek Natonang, Gua Lontung, Sipokki, Tanjungan, Raut Bosi, Simanindo Parbaba, Gua Alam Sangkal, Pertunjukan Sigalegale, Perumahan Batak, Batu Kursi Parsidangan Siallagan, Bukit Beta Kite Internasional, Batu Marhosa, Gedung Kesenian Tuktuk Siadong, Situs Pagar Batu (Liang Marlangkup, Botean, Parit Debata, Losung Simarlage-lage Sitolu Mata/ Losung Marante, Open Stage Tuktuk Siadong. Di Kecamatan Sianjur Mulamula terdapat objek wisata Pemandian Aek Sipitu Dai, Gunung Pusuk Buhit, Perkampungan Asli Huta Siraja Batak, Perkampungan Sigulatti, Aek Si Boru Pareme, Batu Hobon, Pulau Tulas, Air terjun Hadabuan Nasogo, Gunung Pusuk Buhit, Batu Sawan, Rumah Parsaktian Guru Tatea bulan, Batu Sawan. Di Kecamatan Ronggur Nihuta terdapat objek wisata Aek Liang, Gua Sidamdang, Batu Simalliting, Danau Sidihoni, Aek Sipale Onggang, Kawasan Wisata Tirta Pea Porogan. Di Kecamatan Harian terdapat objek wisata Menara Pandang Tele, Partuko Naginjang, Janji Martahan, Air Terjun Sampuran Efrata, Mata Air dan Pohon Pokki, Gua Parmonangan, Kampung Harimau Situmeang, Janji Matogu, Hutan Flora Anggrek, Hutan Limbong, Rumah Adat Sagala. Di Kecamatan Sitio-Tio terdapat objek wisata Mata Air/Mual Datu Parngongo, Gua Datu Parngongo, Permandian Boru Saroding di Sabulan, Patung Si Raja Lontung. Di Kecamatan Palipi terdapat objek wisata Goa Bunda Maria, Piso Somalim, Batu Rantai, Pemandian Air Panas Simbolon, Martua Limang. Di Kecamatan Nainggolan terdapat objek wisata Atraksi Budaya dan Agama, Pantai Pasir Putih, Batu Guru, Hotel Gorat, Boru Simenak-menak, Pananggangan, Rumah Parsaktian. Di Kecamatan Onan Runggu terdapat objek wisata Kawasan Lagundi Sitamiang, Pantai Pasir Putih Sukkean, Hariara Nabolon Sukkean, Tambun Surlau, Mual Si Raja sonang di Pakpahan (Diskominfo, 2025).

Kekayaan budaya Samosir semakin lengkap dengan keberadaan situs-situs bersejarah seperti Makam Raja Sidabutar, yang menceritakan kisah kepemimpinan dan kejayaan masa lalu. Festival-festival budaya dan upacara adat yang rutin digelar menjadi bukti nyata bahwa tradisi masih mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Setiap ritual dan upacara memiliki makna mendalam, mencerminkan kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Keindahan alam Samosir juga terpancar melalui beragam destinasi wisata yang memukau. Pantai Pasir Putih Parbaba menghadirkan pesona pantai danau dengan pasir putihnya, sementara Air Terjun Efrata menawarkan kesegaran dan ketenangan di tengah rimbunnya pepohonan. Batu Hobon berdiri megah sebagai saksi keajaiban alam, dan pemandian air panas (Aek Rangat) menjadi tempat relaksasi sambil menikmati khasiat air panas alami. Dari ketinggian Menara Pandang Tele, pengunjung dapat menyaksikan keindahan Danau Toba yang membentang luas, menciptakan panorama yang tak terlupakan.

Kabupaten Samosir, sebuah wilayah di Sumatera Utara, terkenal dengan pesona alamnya yang memukau. Salah satunya adalah Waterfront City terletak di Kecamatan

Pangururan seluas 6,4 hektare ini tidak hanya sebagai daerah tepian untuk menikmati pulau Samosir dan perairan Danau Toba. Waterfront sepanjang 1,5 kilometer ini merupakan galeri terbuka yang menceritakan alam dan budaya Samosir layaknya museum terbuka dengan 5 segmen. Segmen pertama adalah Taman Pustaka Baha, yang menampilkan karya seni tentang Taman Pustaka Batak, yang menggambarkan syair Toba dari penyair lokal, di taman ini juga terdapat patung Boraspati ni Tano dan Boru Saniang Naga, yang merupakan tokoh mitos dalam budaya Batak. Patung ini menggambarkan hewan kadal sebagai simbol laki-laki, sementara perempuan dilambangkan oleh hewan naga. Kemudian, segmen kedua adalah Tanjung Horbo, yang akan menampilkan batuan vulkanik yang terbentuk akibat letusan gunung purbakala Toba, disusun untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Segmen ketiga, Aek Natio, merupakan pusat dari seluruh kawasan Waterfront di segmen tiga terdapat Aek Margondang dan air mancur menari. Selain itu, terdapat videotron yang menampilkan film mengenai sejarah Danau Toba dan kisah-kisah tokoh mitologi Batak, yang melibatkan seniman kreatif dalam pembuatan film tersebut. Juga tersedia panggung terapung untuk acara seni dan musik. Segmen keempat adalah Taman Rohani yang terletak di seberang sebuah gereja, dilengkapi dengan dry fountain dan dapat dihiasi dengan pohon natal raksasa oleh Pemerintah Daerah setempat. Segmen kelima mencakup Galeri Samosir Totem Dunia dan Plaza Onan Baru. Di dalam segmen ini terdapat Galeri Totem Dunia, yang memamerkan totem dari berbagai suku adat di Indonesia, seperti Papua, Samosir, dan Dayak, serta totem dari masyarakat adat internasional, termasuk totem suku Ainu dari Jepang dan suku Maori dari Selandia Baru. Di sisi lain, Plaza Onan Baru adalah Pasar Onan yang telah diperbarui untuk meningkatkan kualitasnya, dilengkapi dengan panel surya sebagai sumber energi untuk seluruh area Waterfront, termasuk penerangan jalan dan taman (KumparanBisnis, 2023). Selain itu di Waterfront juga terdapat Plaza Kuliner, UMKM Samosir, dan pengunjung juga bisa menyewa Scooter untuk berkeliling di sekitar Waterfront City. Oleh karena itu daya tarik Waterfront City Pangururan terhadap kunjungan wisata perlu ditinjau lebih mendalam.

Dalam konteks ini, daya tarik Waterfront City berperan sebagai pondasi penting dalam memahami berbagai faktor yang berkontribusi pada jumlah kunjungan wisatawan ke Samosir. Pemahaman ini menjadi dasar untuk menyusun strategi yang efektif guna meningkatkan angka kunjungan wisata, sekaligus mendorong perkembangan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat setempat. Studi ini akan menelaah berbagai aspek yang mempengaruhi arus kunjungan wisatawan, serta mengembangkan rencana strategis untuk memaksimalkan potensi kunjungan ke destinasi wisata yang menjanjikan ini. Waterfront City Pangururan memiliki potensi luar biasa sebagai destinasi wisata unggulan di Samosir. Berlokasi strategis di ibu kota Kabupaten Samosir, kawasan ini menawarkan perpaduan sempurna antara keindahan Danau Toba, fasilitas modern, dan kekayaan budaya lokal. Pengembangan kawasan ini dirancang untuk menciptakan ruang publik yang menarik sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dari segi pariwisata, Waterfront City Pangururan memiliki potensi besar untuk menjadi magnet wisatawan. Kawasan ini menawarkan pemandangan Danau Toba yang dapat dinikmati sepanjang hari, terutama saat matahari terbit dan terbenam, pada malam hari pengunjung dapat menyaksikan pertunjukan air mancur menari yang dipertunjukkan pada hari jumat, sabtu dan minggu. Area promenade atau jalur pejalan kaki di sepanjang tepian danau memberikan pengalaman berwisata yang menyenangkan, dimana pengunjung dapat bersantai sambil menikmati pemandangan danau yang memukau.

Kawasan Waterfront City yang ada di Samosir memiliki keindahan alam yang luar biasa, namun pengelolaannya belum sepenuhnya memperhatikan aspek-aspek yang dapat meningkatkan daya tarik bagi wisatawan, seperti kurangnya fasilitas seperti Gazebo untuk

tempat berteduh bagi wisatawan, kurangnya optimalisasi pemanfaatan potensi wisata di kawasan Waterfront City Pangururan, khususnya dalam hal kurangnya penampilan atraksi budaya Aek Margondang, mengindikasikan adanya ketidakseimbangan dalam pengelolaan sumber daya pariwisata yang seharusnya dapat dioptimalkan untuk menarik kunjungan wisatawan.

Dalam aspek ekonomi, pengembangan Waterfront City membuka peluang bisnis yang luas bagi masyarakat lokal. Kawasan ini dapat mengakomodasi berbagai usaha seperti restoran, kafe, toko suvenir, dan berbagai jenis UMKM lainnya. Keberadaan area komersial ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Pengembangan Waterfront City mencakup pembangunan berbagai fasilitas modern seperti dermaga wisata, plaza publik, taman, area olahraga, dan fasilitas pendukung lainnya. Keberadaan infrastruktur yang memadai ini akan meningkatkan kenyamanan pengunjung sekaligus membuka peluang untuk pengembangan berbagai aktivitas wisata air.

Potensi budaya juga menjadi daya tarik utama Waterfront City Pangururan. Kawasan ini dapat menjadi venue ideal untuk menyelenggarakan festival budaya, pertunjukan seni tradisional, dan berbagai event yang menampilkan kekayaan budaya Batak. Integrasi unsur arsitektur tradisional Batak dalam desain bangunan dan ornamen di kawasan ini semakin memperkuat identitas budaya lokal. Waterfront City dapat menjadi sarana edukasi bagi pengunjung, terutama generasi muda, untuk lebih memahami pentingnya menjaga kelestarian danau dan melestarikan warisan budaya. Dari aspek sosial, Waterfront City berpotensi menjadi ruang publik yang inklusif, tempat bertemunya berbagai lapisan masyarakat. Kawasan ini dapat menjadi wadah interaksi sosial yang memperkuat kohesi masyarakat sekaligus menjadi tempat pertukaran budaya antara penduduk lokal dan wisatawan.

Melihat berbagai potensi dan kondisi yang terjadi saat ini di Waterfront City pangururan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana Daya Tarik Waterfront City guna mewujudkan Waterfront City sebagai wisata yang diharapkan bisa terkenal sampai keluar daerah dengan judul: “Daya Tarik Waterfront City Pangururan Dalam Peningkatan Kunjungan Wisata Di Kabupaten Samosir”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengarah pada pendekatan deskriptif, di mana data yang dikumpulkan akan dijelaskan secara rinci dan mendalam. Penelitian kualitatif menurut, (Arikunto & Suharsimi, 2013) metode penelitian kualitatif bertujuan agar penelitian dapat menghasilkan kualitas yang baik, sehingga data yang dikumpulkan haruslah lengkap, yaitu mencakup data primer dan sekunder. Data primer merupakan data berupa verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, serta gerakan atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian (informan) yang dapat dipercaya dan relevan dengan variabel yang diteliti. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti tabel, catatan, notulen rapat, SMS, foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain sebagainya.

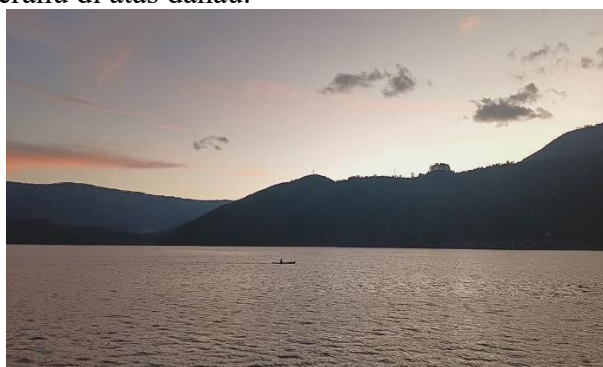
Penelitian ini membahas mengenai daya tarik Waterfront City Pangururan terhadap kunjungan wisata di Kabupaten Samosir. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi daya tarik destinasi wisata tersebut serta bagaimana hal itu berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai dinamika pariwisata di kawasan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Waterfront City Pangururan

1. Daya Tarik Alam

Keller 2016 mengatakan bahwa daya tarik alam merujuk pada keindahan alam yang dapat dinikmati oleh manusia, baik secara visual maupun emosional. Keindahan ini tercermin dalam berbagai elemen alam seperti pegunungan, danau yang tenang, pantai, hingga hutan yang rimbun dan alami. Bagi penulis, *Waterfront City* Pangururan memiliki daya tarik alam yaitu keindahan danau yang luas, dikelilingi oleh perbukitan hijau, serta pepohonan yang rindang di sekitar tepian danau menciptakan suasana yang damai dan menenangkan. Pada pembahasan mengenai daya tarik alam ini, penulis memilih danau menjadi daya tarik alam yang paling mencolok, dimana danau yang berada di kawasan *Waterfront City* pangururan merupakan lokasi yang strategis dan sering dilalui oleh wisatawan. Selain itu, wisatawan dapat menikmati salah satu aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan yaitu berperahu di atas danau.



Gambar 1 Keindahan danau Toba pada sore hari

Di dukung oleh wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu pengelola Waterfront Pangururan mengatakan bahwa:

“Waterfront Pangururan merupakan destinasi wisata yang memukau di tepi Danau Toba, menyuguhkan pemandangan alam yang luar biasa dengan latar belakang danau yang luas dan tenang, serta perbukitan hijau yang mengelilinginya.” (Rudi SM Siahaan, AP, MM. Pangururan, 15 April 2025).

Sebagai wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu wisatawan mengatakan bahwa:

“Seorang wisatawan mengungkapkan bahwa keindahan Danau Toba menjadi alasan utama kunjungannya. Hal ini memperkuat temuan bahwa daya tarik alam berperan penting dalam menarik minat wisatawan.” (Insyah Sahputri. Pangururan, 16 April 2025)

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa *Waterfront City* Pangururan memiliki daya tarik alam yang sangat kuat yang terletak pada keindahan dan keasrian lingkungan Danau Toba. Daya tarik ini ditandai oleh pemandangan danau yang luas dan tenang, dikelilingi oleh perbukitan hijau serta pepohonan rindang yang memberikan suasana damai dan menyejukkan. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan seperti berperahu, berjalan-jalan di tepi danau, atau sekadar bersantai menikmati udara segar dan matahari terbenam, semakin memperkuat daya tarik kawasan ini.

2. Daya Tarik Budaya

Keller (2016) mengatakan bahwa, daya tarik budaya mencakup berbagai aspek yang mencerminkan identitas suatu wilayah, seperti tradisi lokal, seni pertunjukan, serta warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Daya tarik ini tidak hanya menjadi cerminan nilai-nilai historis dan sosial masyarakat setempat, tetapi juga berperan penting

dalam menarik minat wisatawan dan memperkuat citra destinasi di mata dunia. Bagi penulis, daya tarik budaya yang ada di *Waterfront City* Pangururan kaya akan warisan budaya Batak yang masih lestari hingga kini. Salah satu daya tarik utamanya terletak pada kekayaan seni pertunjukan tradisional, khususnya tarian tortor dan musik gondang Batak. Kesenian ini tidak hanya menjadi simbol identitas masyarakat setempat, tetapi juga menyimpan nilai estetika dan spiritual yang mendalam. Dalam upaya pengembangan kawasan sebagai destinasi wisata budaya, pertunjukan tortor dan gondang kerap dihadirkan dalam berbagai acara dan festival seperti HUT Kabupaten samosir, Aquabike Jetsky Word Championship 2024, Festival Tao Toba Joujou dan masih banyak lagi event yang digelar di kawasan ini. Melalui penyelenggaraan pertunjukan secara rutin dan pelibatan masyarakat lokal, *Waterfront City* Pangururan menjadikan seni tari dan musik tradisional sebagai elemen utama yang memperkuat daya tarik budaya kawasan ini, sekaligus berperan penting dalam pelestarian budaya batak.



Gambar 2 Pertunjukan tarian tradisional pada event Panggung Empat Warna



Gambar 3 Pertunjukan tari Tortor Hata Sopsisik pada Aquabike Jetski World Championship 2024

Pertunjukan tari Tortor Hata Sopsisik merupakan tari kreasi khas Batak Toba yang merepresentasikan interaksi antara penari pria dan wanita dalam menyampaikan rasa cinta melalui gerakan yang menyerupai bisikan. Tarian ini mengandung makna komunikasi yang santun mengenai cinta dan kesepakatan, serta biasanya ditampilkan pada upacara adat atau untuk menyambut tamu agung sebagai wujud penghormatan yang mendalam.



Gambar 4 Pergelaran seni dan budaya

Pagelaran seni budaya di Kabupaten Samosir merupakan ajang yang menampilkan kekayaan tradisi Batak, penuh makna sejarah, nilai filosofis, serta identitas kultural masyarakat setempat. Berbagai tarian seperti tortor, iringan gondang, dan vokal tradisional ende-ende dipresentasikan bersama alat musik khas Batak, menciptakan suasana yang sakral sekaligus semarak.

Selain pertunjukan seni, acara ini turut diramaikan dengan atraksi budaya yang menampilkan kearifan lokal masyarakat Samosir dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi wisatawan untuk memahami lebih dalam tradisi Batak Toba yang kaya simbol dan makna.

Pergelaran seni budaya di Samosir menjadi wadah promosi pariwisata yang memperkuat citra daerah sebagai destinasi unggulan berbasis budaya. Melalui perpaduan kesenian tradisional dengan sentuhan kreatif modern, acara ini menghadirkan pengalaman berkesan sekaligus menumbuhkan kebanggaan terhadap warisan budaya yang dimiliki masyarakat.

Di dukung oleh wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu pengelola Waterfront Pangururan mengatakan bahwa:

"Keunikan budaya Batak, termasuk tradisi lokal dan seni pertunjukan, merupakan salah satu daya tarik utama di kawasan Waterfront City Pangururan. Penyelenggaraan festival budaya turut berkontribusi dalam menarik minat wisatawan sekaligus menjaga kelestarian tradisi." (Rudi SM Siahaan, AP, MM. Pangururan, 15 April 2025)

Sebagai wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu masyarakat lokal mengatakan bahwa:

"Saya melihat kawasan waterfront ini sering menjadi tempat diadakannya berbagai festival budaya. Kegiatan seperti ini sangat penting, bukan hanya hiburan saja, tapi juga membantu melestarikan warisan budaya kita. Selain itu, festival-festival ini juga membuat kita semakin bangga dengan identitas lokal, dan menarik perhatian wisatawan dari dalam maupun luar negeri." (Desi sinurat. Pangururan, 15 April 2025)

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa tarian tradisional dan musik gondang merupakan daya tarik budaya yang memiliki peran penting dalam menarik minat wisatawan. Keunikan tradisi, pertunjukan seni, serta kekayaan warisan budaya Batak menjadi daya tarik utama bagi pengunjung dari dalam maupun luar negeri. Penyelenggaraan rutin festival budaya tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berkontribusi dalam upaya melestarikan budaya, memperkuat jati diri masyarakat lokal. Hal ini membuktikan bahwa perpaduan antara pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata mampu memberikan dampak positif bagi kawasan *Waterfront City* Pangururan.

3. Daya Tarik Sejarah

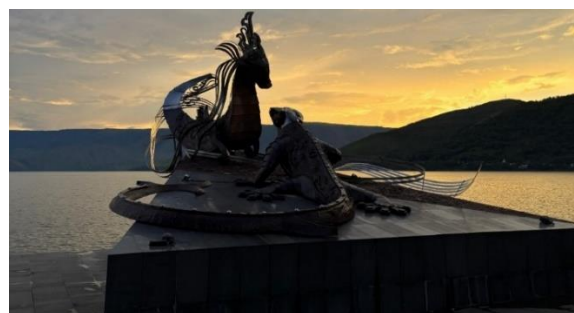
Keller 2016 mengatakan bahwa daya tarik sejarah merupakan lokasi yang memiliki nilai historis, seperti bangunan bersejarah, museum, atau situs penting yang menyimpan cerita masa lalu suatu daerah. Tempat-tempat ini tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan refleksi sejarah untuk masyarakat. Bagi peneliti, daya tarik sejarah merupakan tempat atau bangunan bersejarah yang ada di kawasan *Waterfront* seperti instalasi solu bolon yang merupakan perahu tradisional yang digunakan oleh masyarakat Batak Toba sebagai sarana transportasi air sekaligus alat untuk menangkap ikan. Dalam upaya melestarikan warisan budaya ini, Pemerintah Kabupaten Samosir menyelenggarakan Festival Solu Bolon sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Horas Samosir Fiesta. Festival tersebut diselenggarakan di kawasan *Waterfront City* Pangururan dan diikuti oleh peserta dari berbagai daerah di Sumatera Utara, dengan tujuan

memperkenalkan sekaligus menjaga keberlangsungan tradisi leluhur masyarakat Batak Toba.



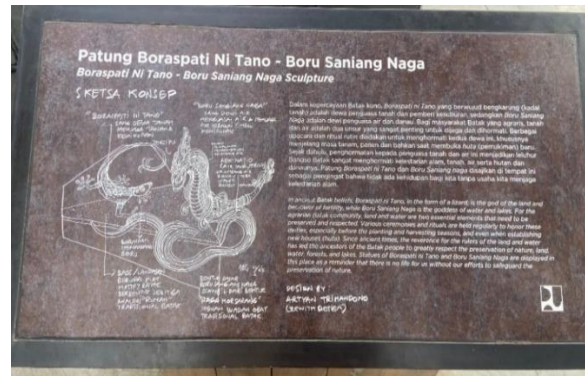
Gambar 5 Solu Bolon

Selain itu ada juga bangunan Boraspati Tano dan Boru Saniang Naga dimana Dalam kepercayaan Batak kuno, Boraspati ni Tano yang berwujud bengkarung (kadal tanah) adalah dewa penguasa tanah dan pemberi kesuburan, sedangkan Boru Saniang Naga adalah dewi penguasa air dan danau. Bagi masyarakat Batak yang agraris, tanah dan air adalah dua unsur yang sangat penting untuk dijaga dan dihormati. Berbagai upacara dan ritual rutin diadakan untuk menghormati kedua dewa ini, khususnya menjelang masa tanam, panen dan bahkan saat membuka huta (pemukiman) baru. Sejak dahulu, penghormatan kepada penguasa tanah dan air ini menjadikan leluhur Bangso Batak sangat menghormati kelestarian alam, tanah, air serta hutan dan danaunya. Patung Boraspati ni Tano dan Boru Saniang naga disajikan di tempat ini sebagai pengingat bahwa tidak ada kehidupan bagi kita tanpa usaha kita menjaga kelestarian alam.



Gambar 6 Instalasi Boraspati Tano dan Boru Saniang Naga

Daya tarik sejarah di *Waterfront* Pangururan semakin diperkuat dengan adanya *Signage Storytelling* yang memberikan penjelasan naratif mengenai sejarah Batak. *Signage* ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak pengunjung untuk merenungkan pentingnya tempat ini dalam perkembangan budaya di sekitar Danau Toba. Dengan cara ini, pengunjung tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga bagian dari cerita yang lebih besar.



Gambar 7 Signage Storytelling Boraspati Tano dan Boru Saniang Naga

Di dukung oleh wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu pihak dinas pariwisata mengatakan bahwa:

“Waterfront Pangururan memiliki nilai sejarah yang melimpah, yang mencakup karya seni tradisional dan ukiran totem Batak yang merefleksikan budaya setempat. Di samping itu, area ini juga berperan sebagai museum terbuka yang memamerkan berbagai aspek budaya dan sejarah Samosir, termasuk legenda dan kisah rakyat. (Sugiman Simatupang, S.Sos. Pangururan, 15 April 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa kawasan *Waterfront* Pangururan memiliki kekayaan sejarah dan budaya yang sangat tinggi. Tempat ini tidak hanya menawarkan panorama alam yang indah, tetapi juga berfungsi sebagai museum terbuka yang menampilkan kekayaan budaya Batak, seperti seni tradisional, ukiran totem, serta cerita rakyat dan legenda dari Samosir. Oleh karena itu, *Waterfront* Pangururan menjadi sarana penting dalam menjaga, mengenalkan, dan mewariskan budaya lokal kepada masyarakat dan pengunjung.

4. Daya Tarik Buatan

Waterfront City Pangururan memiliki daya tarik buatan seperti, inovasi arsitektur modern dengan desain yang ramah lingkungan, setiap bangunan di kawasan ini dirancang untuk harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Arsitektur yang modern tidak hanya memberikan estetika yang menarik, tetapi juga berfungsi untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya alam secara efisien, menjadikan *Waterfront City* sebagai contoh pembangunan berkelanjutan.

Fasilitas rekreasi yang tersedia di *Waterfront City* juga menjadi salah satu daya tarik. Taman yang ada menyediakan ruang bagi keluarga dan teman-teman untuk bersantai dan menikmati waktu bersama.



Gambar 8 Desain dari Air Mancur Menari

Salah satu daya tarik buatan yang paling mencolok dari *Waterfront City* adalah pertunjukan Air Mancur Menari, yang menjadi simbol dari kawasan ini. Air mancur ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga menyajikan pertunjukan yang memukau dengan permainan air yang diiringi musik. Pertunjukan air mancur menari di *Waterfront City* Pangururan terbagi menjadi dua kategori, yakni pertunjukan umum dan

pertunjukan khusus. Pertunjukan umum diadakan secara rutin setiap akhir pekan, dengan jadwal: Jumat pukul 19.00–19.30, Sabtu sesi pertama pukul 19.00–19.30 dan sesi kedua pukul 21.00–21.30, serta Minggu pukul 19.00–19.30. Untuk menikmati pertunjukan ini, pengunjung dikenakan tarif sebesar Rp20.000 bagi pemilik KTP luar Kabupaten Samosir, dan Rp10.000 bagi pemilik KTP Kabupaten Samosir.

Sementara itu, pertunjukan khusus diselenggarakan atas permintaan wisatawan, dengan biaya sebesar Rp 2.000.000. Selain sebagai sarana hiburan, air mancur ini juga dimanfaatkan sebagai media promosi. Pengelola menyediakan layanan pemasangan iklan dengan tarif Rp.100.000 untuk iklan berbentuk teks, dan Rp.150.000 untuk iklan berbentuk teks yang disertai gambar, serta iklan berbentuk video Rp.250.000. Pertunjukan ini menarik perhatian banyak pengunjung, menciptakan suasana yang meriah. Dengan semua daya tarik ini, *Waterfront City* Pangururan tidak hanya menjadi tempat untuk berlibur, tetapi juga menjadi destinasi yang edukatif.



Gambar 9 Pertunjukan Air Mancur Menari

Di dukung oleh wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu pengelola *Waterfront Pangururan* mengatakan bahwa:

“Waterfront City Pangururan memiliki daya tarik buatan seperti bangunan yang dirancang dengan arsitektur modern dan ramah lingkungan, serta dilengkapi dengan fasilitas rekreasi yang menarik, seperti taman dan kafe tepi danau yang menawarkan pemandangan indah. Selain itu Waterfront City juga menampilkan Air mancur Menari yang menabuh daya tarik dari Waterfront tersebut.” (Rudi SM Siahaan AP, MM. Pangururan, 15 April 2025).

Selain itu kawasan *waterfront City Pangururan* juga memiliki daya tarik buatan dimana, terdapat sejumlah totem yang mengandung nilai budaya. Totem-totem tersebut tidak hanya berasal dari masyarakat Batak, tetapi juga dari berbagai suku lain di Indonesia, termasuk Suku Kamoro dari Papua. Kehadiran totem Kamoro di kawasan ini merupakan hasil kolaborasi dengan PT Freeport Indonesia dan Yayasan Maramowe, yang menyerahkan dua totem untuk ditempatkan di *Waterfront City*. Hal ini semakin menambah keragaman dan kekayaan budaya yang ditampilkan di kawasan wisata tersebut. totem-totem tersebut berperan sebagai media edukasi. Secara keseluruhan, totem yang ada di *Waterfront City* turut memperkaya daya tarik budaya dan buatan kawasan ini. Wisatawan tidak hanya dapat menikmati panorama Danau Toba, tetapi juga menyaksikan representasi nyata dari pluralitas budaya Indonesia.



Gambar 10 Galeri Totem Dunia

Di dukung oleh wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu pengelola Waterfront Pangururan mengatakan bahwa

“Galeri totem yang ada di kawasan ini tidak hanya mempresentasikan hasil karya masyarakat Batak, tetapi juga menampilkan dua totem dari Suku Kamoro, Papua. Kehadiran totem Kamoro tersebut merupakan hasil kolaborasi dengan PT Freeport Indonesia dan Yayasan Maramowe. Secara simbolis, totem ini dimaknai sebagai wujud persahabatan antar budaya serta berfungsi sebagai media edukasi bagi pengunjung.” (Rudi SM Siahaan AP, MM. Pangururan, 15 April 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa kawasan *Waterfront* menawarkan berbagai daya tarik buatan yang dirancang dengan konsep modern dan ramah lingkungan. Sarana pendukung seperti taman, tempat bermain, kafe di tepi danau, pertunjukan air mancur menari menambah nilai estetika dan daya tarik kawasan tersebut, serta galeri totem yang berada di kawasan ini menjadikan *Waterfront City* Pangururan sebagai lokasi wisata yang menarik dengan suasana yang indah dan menyenangkan bagi para pengunjung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata

Kunjungan wisatawan ke sebuah destinasi tidak hanya ditentukan pada daya tarik, melainkan juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung lain yang sangat menentukan keputusan wisatawan untuk datang. Beberapa faktor utama yang memengaruhi jumlah kunjungan ke destinasi wisata meliputi kemudahan akses, ketersediaan fasilitas pendukung, promosi dan pemasaran, serta kualitas pengalaman yang dirasakan wisatawan selama berada di lokasi.

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas mengacu pada seberapa mudah suatu lokasi dapat dijangkau dari satu tempat ke tempat lain. Dalam konteks pariwisata, aksesibilitas menjadi salah satu faktor utama yang menentukan apakah seseorang akan memilih untuk berkunjung ke suatu destinasi. Kemudahan dalam mencapai tempat wisata, baik melalui infrastruktur transportasi seperti bandara, jalan utama, maupun sarana transportasi lokal lainnya, sangat berpengaruh terhadap jumlah wisatawan yang datang.

Akses menuju *Waterfront City* di Pangururan cukup mudah dan bisa dicapai melalui berbagai rute, baik lewat jalur darat maupun jalur perairan. Dari Kota Medan, wisatawan dapat menggunakan kendaraan pribadi atau bus menuju Parapat. Setelah tiba di Parapat, pengunjung dapat menyeberang ke Pulau Samosir menggunakan kapal ferry, biasanya melalui pelabuhan Tomok. Dari Tomok, perjalanan dilanjutkan dengan kendaraan darat selama kira-kira satu jam untuk sampai ke Pangururan.

Bagi mereka yang datang dari arah Tele, perjalanan dapat dilakukan langsung melalui jalur, dengan pemandangan indah Danau Toba sepanjang perjalanan. Rute ini menawarkan pengalaman berkendara yang menarik dan menyenangkan.

Sesampainya di Pangururan, *Waterfront City* sangat mudah ditemukan karena lokasinya yang strategis, berada dekat dengan Jembatan Tano Ponggol, yang menghubungkan Pulau Samosir dengan daratan Sumatra. Di kawasan ini juga tersedia berbagai fasilitas transportasi lokal seperti ojek, becak motor, dan penyewaan sepeda listrik, sehingga memudahkan wisatawan dalam menjelajahi sekitar sambil menikmati keindahan danau serta suasana budaya setempat.

Di dukung oleh wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu pihak dinas pariwisata mengatakan bahwa

“Akses menuju waterfront city pangururan sangat mudah di jangkau baik melalui jalur darat maupun air.” (Gayatri Manik, S.Par. Pangururan, 26 Juni 2025)

Di dukung oleh wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu wisatawan mengatakan bahwa

“Akses jalan menuju waterfront sudah tergolong baik karena aksesnya bisa melalui jalur darat maupun air.” (Ashar Hutagaol Pangururan, 26 Juni 2025)

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa akses menuju *Waterfront City* Pangururan tergolong sangat mudah karena dapat dicapai melalui berbagai jalur, baik melalui darat maupun perairan. Selain itu, letaknya yang strategis di tengah kota Pangururan, yang merupakan ibu kota Kabupaten Samosir, membuat tempat ini semakin mudah dijangkau oleh para wisatawan.

2. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung memegang peranan penting dalam meningkatkan kenyamanan serta kepuasan para wisatawan saat berkunjung ke suatu destinasi. Di kawasan *Waterfront City* Pangururan, berbagai fasilitas telah disediakan guna memenuhi kebutuhan dasar maupun tambahan para pengunjung. Adanya fasilitas seperti penginapan, area parkir yang luas, toilet umum yang terjaga kebersihannya, dan taman memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Selain itu, keberadaan tempat makan seperti restoran dan warung yang menghadirkan kuliner khas Batak menambah daya tarik tersendiri. Bagi wisatawan yang ingin membawa kenang-kenangan, tersedia toko oleh-oleh dan cendera mata yang menjual berbagai produk lokal. Pusat informasi wisata juga disediakan untuk memudahkan pengunjung mendapat informasi. Dengan fasilitas pendukung yang lengkap, *Waterfront City* Pangururan tidak hanya menawarkan daya tarik, tetapi juga memastikan kenyamanan serta kepuasan para pengunjung. Hal ini menjadi nilai tambah yang mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung maupun merekomendasikan destinasi ini kepada orang lain.

Di dukung oleh wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu pengelola mengatakan bahwa

“Berbagai fasilitas pendukung seperti penginapan, area parkir yang luas, toilet bersih, dan taman telah disediakan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Selain itu, keberadaan restoran, toko oleh-oleh, dan pusat informasi wisata juga melengkapi kebutuhan wisatawan selama berada di Waterfront City Pangururan.” (Rudi SM Siahaan AP, MM. Pangururan, 15 April 2025)

Di dukung oleh wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu wisatawan mengatakan bahwa

“Saya sangat puas dengan fasilitas yang tersedia di kawasan waterfront ini

dimana fasilitas seperti penginapan, restoran, dan area parkir, toko oleh-oleh telah tersedia dan itu sangat memudahkan saya dalam menikmati perjalanan wisata saya.” (Ashar Hutagaol. Pangururan, 26 Juni 2025)

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa fasilitas pendukung memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kenyamanan dan kepuasan para wisatawan ketika berkunjung ke suatu tempat wisata. Hal ini dapat dilihat di kawasan *Waterfront City* Pangururan, di mana berbagai fasilitas telah disediakan untuk memenuhi kebutuhan dasar maupun tambahan para pengunjung. Fasilitas seperti penginapan yang nyaman, area parkir yang luas, toilet umum yang selalu terjaga kebersihannya, serta taman memberikan kenyamanan maksimal bagi wisatawan selama berada di lokasi tersebut. Selain itu, keberadaan tempat makan seperti restoran dan warung yang menawarkan hidangan khas Batak juga menambah daya tarik tersendiri bagi para pengunjung.

2. Promosi dan Pemasaran

Promosi dan pemasaran merupakan strategi penting dalam menarik perhatian pengunjung ke kawasan *Waterfront City* Pangururan. Berbagai aktivitas dilakukan untuk memperluas pengenalan destinasi ini, baik kepada wisatawan domestik maupun internasional. Penggunaan media sosial menjadi salah satu metode utama dalam mempromosikan *Waterfront City* Pangururan sebagai destinasi wisata unggulan. Melalui platform seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube, beragam konten menarik mengenai keindahan alam, atraksi budaya, serta kegiatan wisata dibagikan secara luas untuk menjangkau lebih banyak calon pengunjung, khususnya generasi muda yang aktif di dunia digital.

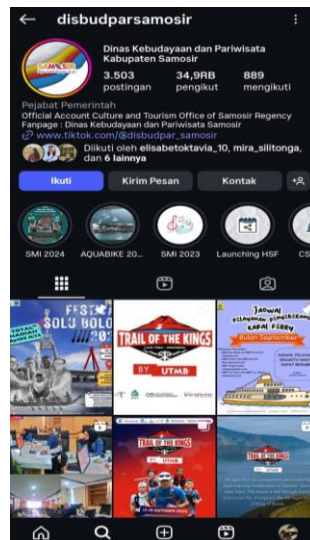


Gambar 11. Akun Facebook Disbudpar Samosir

Akun Facebook Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Samosir merupakan media resmi pemerintah daerah memiliki 72 ribu pengikut yang difungsikan sebagai media publikasi sekaligus promosi di bidang kebudayaan dan pariwisata. Melalui platform ini, pemerintah secara konsisten menyampaikan informasi terkait potensi wisata Kabupaten Samosir, meliputi daya tarik alam, budaya, sejarah, hingga objek wisata buatan. Selain itu, akun ini juga digunakan untuk menginformasikan berbagai agenda kegiatan, seperti festival budaya, pertunjukan seni, maupun acara pariwisata lainnya yang berlangsung di wilayah Samosir.

Konten yang dipublikasikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif, dengan tujuan mendorong minat wisatawan untuk berkunjung. Pemanfaatan media sosial ini sejalan dengan strategi promosi pariwisata modern yang mengutamakan visualisasi menarik, seperti foto panorama Danau Toba, dokumentasi kegiatan budaya, serta video promosi. Dengan demikian, akun tersebut

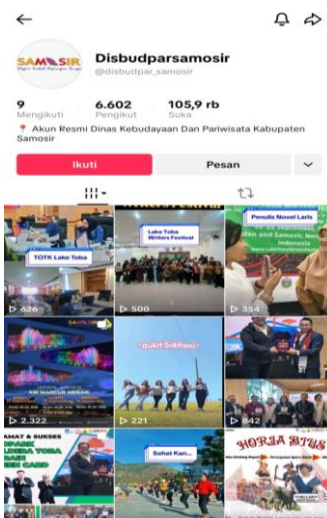
berperan penting sebagai instrumen promosi dalam memperluas jangkauan pariwisata Kabupaten Samosir.



Gambar 12. Akun Instagram Disbudpar Samosir

Akun Instagram @disbudparsamosir adalah platform resmi yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir sebagai media publikasi dan promosi di bidang pariwisata maupun kebudayaan. Dengan jumlah postingan lebih dari 3.500 dan pengikut sekitar 34,9 ribu, akun ini menjadi salah satu saluran informasi digital yang aktif dan banyak dijangkau oleh masyarakat serta wisatawan. Isi unggahan akun ini cukup beragam, mencakup promosi destinasi wisata alam, budaya, hingga sejarah yang terdapat di Kabupaten Samosir. Selain itu, akun ini juga rutin membagikan informasi terkait agenda pariwisata, seperti Festival Solu Bolon, Samosir Music International, hingga event Aquabike. Tidak hanya terbatas pada kegiatan wisata, akun ini turut menampilkan informasi layanan publik, seperti jadwal kapal ferry serta program pemerintah di bidang kebudayaan dan pariwisata.

Keberadaan akun ini menjadi strategi pemerintah daerah dalam memperkuat citra positif pariwisata Samosir sekaligus memperluas promosi melalui media sosial. Aktivitas yang ditampilkan bersifat informatif dan persuasif, ditunjang oleh visual menarik, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta konsistensi dalam menyampaikan informasi terbaru. Dengan demikian, akun Instagram ini berperan signifikan dalam mendukung peningkatan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Samosir.



Gambar 13. Akun Tiktok Disbudpar Samosir

Foto-foto pemandangan Danau Toba dari kawasan waterfront, video pertunjukan air mancur menari, hingga dokumentasi festival budaya yang rutin digelar, diunggah dengan

narasi menarik dan disertai tagar populer guna memperluas jangkauan. Selain pihak pemerintah dan pengelola wisata, promosi ini juga didukung oleh konten yang dibagikan oleh para wisatawan melalui akun pribadi mereka, sehingga menciptakan efek viral yang secara tidak langsung memperbesar cakupan promosi.

Promosi digital melalui media sosial terbukti lebih efektif dan memiliki dampak luas dalam mengenalkan daya tarik *Waterfront City* Pangururan. Dengan strategi visual yang menarik serta pendekatan komunikasi yang interaktif, media sosial menjadi alat promosi yang mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan secara signifikan.

Di dukung oleh wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu pihak dinas pariwisata mengatakan bahwa

“Kami menggunakan media sosial secara maksimal untuk mempromosikan daya tarik Waterfront City Pangururan melalui konten yang menarik dan interaktif, dengan tujuan menjangkau para wisatawan, khususnya generasi muda.” (Gayatri Manik, S.Par. Pangururan, 26 Juni 2025).

Di dukung oleh wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu wisatawan mengatakan bahwa

“Informasi mengenai Waterfront City Pangururan saya peroleh dari media sosial seperti tiktok. Promosi yang ditampilkan menarik perhatian karena menyuguhkan gambar yang estetik, penjelasan yang jelas, sehingga membuat saya tertarik untuk berkunjung.” (Hartati Banurea Pangururan, 16 April 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana promosi digital terbukti menjadi strategi yang sangat efektif untuk menarik perhatian pengunjung ke *Waterfront City* Pangururan, khususnya bagi generasi muda yang aktif di platform digital. Melalui media seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube, beragam konten visual yang menampilkan keindahan alam, budaya setempat, serta kegiatan wisata di area tersebut disebarkan secara luas, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan secara signifikan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

3. Pengalaman Wisatawan

Pengalaman para wisatawan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat kunjungan ke sebuah destinasi wisata. Pengalaman tersebut meliputi berbagai kesan yang dirasakan wisatawan selama berada di tempat wisata, mulai dari kualitas pelayanan, interaksi dengan penduduk setempat, dan kenyamanan fasilitas. *Waterfront City* Pangururan kini semakin populer sebagai destinasi wisata karena memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi para pengunjungnya. Tidak hanya menawarkan pesona alam dan budaya, *Waterfront City* Pangururan juga menyediakan atraksi buatan yang menarik.

Di dukung oleh wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu wisatawan mengatakan bahwa

“Waterfront City Pangururan menawarkan pengalaman wisata positif melalui keindahan alam, atraksi budaya, dan fasilitas yang mendukung.” (Aisyah Sahputri Pangururan, 16 April 2025).

Pengalaman yang menyenangkan dan berkesan tersebut membuat wisatawan merasa puas dan terdorong untuk merekomendasikan *Waterfront City* Pangururan kepada orang lain. Banyak dari mereka bahkan berencana untuk kembali berkunjung di masa depan, sehingga secara tidak langsung turut meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi ini. Oleh karena itu, menjaga dan mengembangkan pengalaman wisatawan menjadi hal yang sangat penting agar *Waterfront City* Pangururan terus berkembang sebagai destinasi wisata unggulan di kawasan Danau Toba.

Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir, kunjungan wisatawan ke

Waterfront City Pangururan meningkat sejak mulai beroperasi pada Maret 2024 tercatat sebanyak 274.366 wisatawan telah mengunjungi kawasan ini. Sedangkan pada awal tahun 2025 hingga April, jumlah kunjungan telah mencapai 115.384 wisatawan. Peningkatan ini sejalan dengan pengembangan infrastruktur, daya tarik dan promosi digital yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Dari hasil wawancara dengan pengelola, puncak kunjungan biasanya terjadi pada akhir pekan dan libur panjang. Mayoritas wisatawan berasal dari Sumatera Utara. Kehadiran atraksi seperti air mancur menari turut memperkuat minat kunjungan. Data ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata yang terkelola dengan baik berdampak positif pada pertumbuhan angka kunjungan.



Gambar 14 Jumlah kunjungan wisata ke samosir

Peningkatan jumlah kunjungan sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor utama yang menjadi daya tarik kuat bagi para pengunjung. Pesona alam Danau Toba yang menakjubkan berpadu harmonis dengan kekayaan budaya Batak yang tercermin melalui berbagai unsur budaya di kawasan *Waterfront City* Pangururan, seperti pertunjukan seni, tarian tradisional, hingga kegiatan adat. Selain itu, adanya daya tarik buatan yang menghibur, seperti pertunjukan air mancur menari yang memadukan cahaya, musik, dan gerakan air secara selaras, turut menciptakan pengalaman wisata yang menarik dan berkesan. Perpaduan antara keindahan alam, kekayaan budaya, dan daya tarik buatan inilah yang menjadikan *Waterfront City* sebagai salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Samosir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Daya Tarik *Waterfront City* Pangururan terhadap Kunjungan Wisata di Kabupaten Samosir, dapat disimpulkan bahwa kawasan ini memiliki daya tarik, yaitu alam, budaya, sejarah, dan buatan. Daya tarik alam tercermin dari pemandangan Danau Toba yang luas dan tenang, berpadu dengan perbukitan hijau dan pepohonan rindang yang menghadirkan suasana damai bagi pengunjung. Daya tarik budaya ditunjukkan melalui pertunjukan seni tradisional seperti tarian tortor dan musik gondang Batak, serta beragam festival budaya yang diselenggarakan secara rutin, yang berfungsi tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai upaya pelestarian identitas lokal. Daya tarik sejarah tercermin dari keberadaan artefak seperti Solu Bolon, patung Boraspati Tano dan Boru Saniang Naga, serta signage yang memuat kisah sejarah dan mitologi Batak, menjadikan kawasan ini layaknya museum terbuka untuk edukasi. Sementara itu, daya tarik buatan meliputi desain arsitektur modern yang ramah lingkungan, taman, plaza kuliner, dan pertunjukan Air Mancur Menari yang menjadi ikon khas destinasi ini.

Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke *Waterfront City* Pangururan meliputi aksesibilitas yang mudah dijangkau, fasilitas pendukung yang relatif lengkap, strategi promosi yang efektif melalui media sosial, serta pengalaman positif yang dirasakan wisatawan. Keempat faktor ini saling mendukung dalam meningkatkan kepuasan pengunjung, mendorong kunjungan ulang, dan memperluas

jangkauan promosi destinasi melalui rekomendasi wisatawan.

Keberadaan Waterfront City Pangururan terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Samosir. Data kunjungan menunjukkan peningkatan yang konsisten sejak kawasan ini mulai beroperasi pada Maret 2024 hingga tahun 2025. Hal ini menegaskan bahwa Waterfront City bukan hanya menjadi ikon wisata baru di Samosir, tetapi juga berperan dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata daerah serta memberikan dampak ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran-saran yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan meningkatkan daya tarik Waterfront City Pangururan:

1. Untuk Pemerintah Daerah dan Pengelola Waterfront City Pangururan:
 - a) Memaksimalkan pemanfaatan atraksi budaya, misalnya dengan mengadakan pertunjukan rutin Aek Margondang serta kegiatan seni kreatif yang melibatkan komunitas setempat
 - b) Melakukan inovasi pada daya tarik buatan, misalnya mengembangkan pertunjukan Air Mancur Menari dengan tema cerita rakyat Batak, atau menambah wahana interaktif berbasis teknologi digital.
 - c) Membangun museum mini atau pusat informasi yang menampilkan sejarah Danau Toba, Solu Bolon, serta mitologi Batak untuk memperkuat daya tarik sejarah.
 - d) Perlu menambah sarana pendukung seperti gazebo, papan informasi dalam berbagai bahasa, serta area teduh guna meningkatkan kenyamanan pengunjung.
2. Untuk Masyarakat Lokal:
 - a) Diharapkan berperan aktif dalam kegiatan pariwisata, baik dengan menyediakan layanan, memasarkan produk UMKM, maupun berpartisipasi dalam penyelenggaraan acara budaya.
 - b) Aktif menjaga kebersihan kawasan dengan budaya sadar wisata, demi melestarikan daya tarik alam.
 - c) Berinovasi dalam mengelola homestay atau kafe lokal agar sejalan dengan daya tarik buatan kawasan modern Waterfront.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya:
 - a) Mengkaji kepuasan wisatawan terhadap masing-masing jenis daya tarik (alam, budaya, sejarah, buatan).
 - b) Meneliti potensi pengembangan Waterfront City berbasis ekowisata dan pariwisata berkelanjutan.
 - c) Mengkaji secara khusus dampak keberadaan Waterfront City terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal dan pertumbuhan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, K. (2016). Faktor Revolusi Perilaku Konsumen Era Digital : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jipis*, 31(2), 134–148.
- Arikunto, & Suharsimi. (2013). Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif Oleh. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1, p. 21).
- Diskominfo. (2025). Potensi Unggulan Kabupaten Samosir | Pariwisata.
- Fuadah. (2021). Kesuksesan Depot Air Minum Isi Ulang “ Alami “ Di Sawi Semarang. *Jurnal Artikel*, 41–53.
- Gati Wisnu Aji Kusuma. (2022). Daya Tarik Wisata Jumprit Di Kabupaten Temanggung Berdampak Terhadap Minat Kunjungan. *NAWASENA : Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(1), 35–48.
- Keller, K. (2016). Urugensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Kepariwisata : Jurnal Ilmiah*, 17, 135–143.
- Kotler, P. (2017). Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Desain Terhadap Keputusan

- Pembelian Kendaraan Bermotor Merek Honda Jenis Skutermatic. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 113–132.
- Kumparan Bisnis. (2023). Progres 75 Persen, Waterfront City Pangururan Samosir Rampung Bulan Depan. Kumparan Bisnis.
- Morisson. (2013). Model Komunikasi dalam Mengembangkan Image Obyek Wisata Alam Oleh Humas Dinas Kebudayaan , Pariwisata , Pemuda dan Program S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relations Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif K.
- Nugraha, R. N., & Mawo, M. L. (2023). Daya Tarik Wisata Taman Ismail Marzuki Dalam Meningkatkan Minat Berkunjung. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 236–240.
- Nurtanio, T. L., Ginting, Y. T., Tinggi, S., Trisakti, P., Ikpn, J., No, B., Pesanggrahan, K., Selatan, J., & Dki, J. (2022). Hubungan Daya Tarik Wisata Dengan Minat Berkunjung Wisatawan Ke Museum Multatuli, Banten. *Jurnal Pesona Hospitality*, 15(1), 2022.
- Radite Doni Saputro, Slamet Rifanjani, Latifah, S. (2021). Daya Tarik Wisata Alam Riam Kuweg Di Desa Tamong Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang (Natural Attractions Riam Kuweg Nature in The Village Tamong Kecamatan Siding Bengkayang District). 9(3), 492–502.
- Sugiarto, E., & Prasetyo, K. I. N. (2023). Daya Tarik Wisata Waduk Gunungrowo di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan ...*, 01(02), 57–62.
- Sujarweni. (2022). Metodologi Penelitian.
- Syarifuddin, Didin, M., & Suryana. (2022). Daya Tarik Wisata Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. In *Jurnal Kajian Pariwisata* (Vol. 4, Issue 2).
- Terry. (2016). Ike Malaya Sinta. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92.
- Yuniningsih, C. (2020). Identifikasi Potensi Wisata Susur Sungai Kalimas Kota Surabaya. *Publiciana*, 17(01), 01–11.